

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan, sehingga setiap pihak yang terkait dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada perusahaan. Auditor dalam sebuah perusahaan memiliki peranan yang sangat penting untuk memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan, terutama kepada pihak luar. Banyaknya pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal maupun eksternal terhadap laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan suatu perusahaan harus diaudit untuk memastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan para pemakainya sehingga masing-masing dari pengguna laporan dapat terpenuhi (Astrini dan Muid, 2013). Peningkatan jumlah perusahaan berpengaruh pada perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per November 2023 tercatat 396 KAP terdaftar dan 1.071 akuntan publik (www.ojk.go.id, 2023). Penambahan jumlah KAP yang beroperasi dapat memicu persaingan antara satu KAP dengan lainnya. Hal ini mendorong sebagian pihak berpendapat bahwa untuk menghindari persaingan yang ketat, rotasi audit atau auditor switching perlu dilakukan.

Auditor switching adalah tindakan pergantian auditor oleh perusahaan atau klien dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien (Mulyadi, 2011:90). *Auditor switching* bisa bersifat mandatory (wajib) atau voluntary (sukarela). *Auditor switching* yang mandatory terjadi karena kewajiban berdasarkan regulasi yang berlaku. Sementara itu, *auditor switching* voluntary dilakukan karena alasan atau faktor tertentu, baik dari pihak perusahaan klien maupun KAP, di luar ketentuan regulasi yang ada. Pergantian auditor ini bertujuan untuk memastikan independensi auditor tetap terjaga dan mereka tetap objektif dalam menjalankan tugasnya (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Fenomena Auditor Switching atau pergantian Kantor Akuntan Publik sering terjadi khususnya di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berlandaskan data yang di peroleh dari www.idx.id menampilkan bahwa beberapa industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan auditor switching kurang dari 5 tahun. Industri tersebut seperti, PT. Tri Banyan Tirta (ALTO), PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Berlandaskan fenomena yang terjadi memperlihatkan walaupun peraturan yang mengatur batas periode dalam 3 penggunaan jasa audit, terdapat kecenderungan bahwa klien tidak mengikuti peraturan tersebut dan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor sebelum batas periode yang telah ditentukan. Oleh karena itu,

menjadi hal penting untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab perusahaan melakukan auditor switching. Riset tentang auditor switching telah banyak diteliti diberbagai penelitian namun banyak riset yang memakai variable berbeda-beda serta memakai sub sektor riset yang berbeda sehingga menciptakan kesimpulan yang berbeda.

Dengan adanya uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat judul penelitian : **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.**

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.

Menurut Kholipah (2019), suatu pernyataan auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya merupakan pengertian dari opini audit.

Menurut Darmayanti (2017),opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*,semakin besar perusahaan akan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka semakin besar pula peluang terjadinya *auditor switching*.

Menurut Kusuma dkk (2019), semakin banyak perusahaan menerima opini audit yang tidak berkualitas, semakin ia merasa tidak cukup puas sehingga terdorong untuk melakukan *auditor switching*.

I.2.2 Teori Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching.

Menurut Manto dan Manda (2018), dengan terjadinya pergantian manajemen perusahaan berkesempatan memilih auditor baru yang lebih kompeten.

Menurut Chadegani dkk (2011), adanya motivasi yang diinginkan manajemen baru untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan akan mempengaruhi terjadinya *auditor switching* di perusahaan tersebut

Menurut Farida (2016), manajemen baru cenderung mengganti KAP jika KAP tersebut dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan atau harapan manajemen yang baru.

I.2.3 Teori Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching.

Menurut Kusuma dan Farida (2019), *auditor switching* dipengaruhi oleh *financial distress*.

Menurut Zikra dan Syofyan (2019), dalam kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*, memiliki dorongan yang besar untuk memutuskan perikatan dengan KAP

Menurut Sinarwati (2010), kesulitan keuangan pada perusahaan akan mengakibatkan pergantian auditor.

I.2.4 Teori Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching.

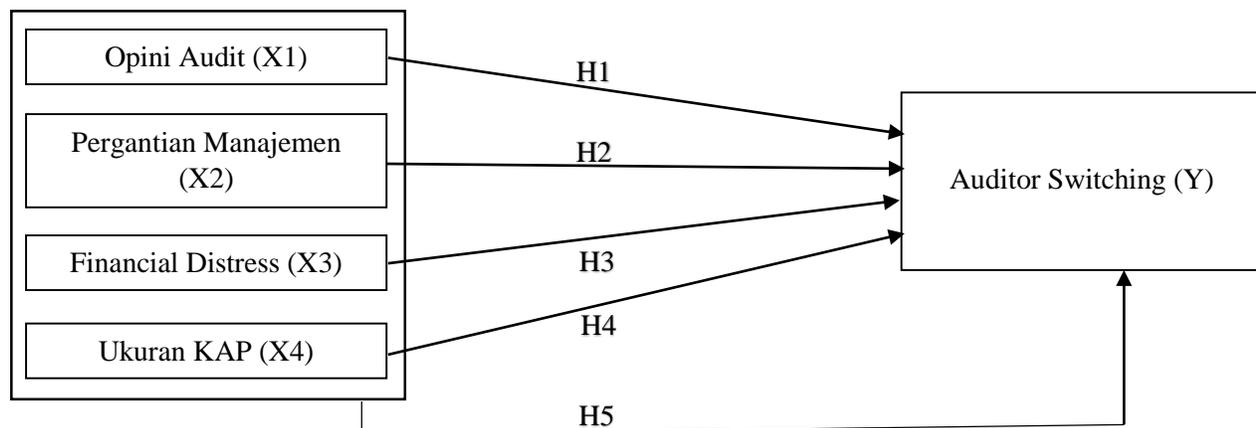
Menurut Khasanah dan Nahumury (2013), perusahaan akan cenderung memilih auditor yang berasal dari KAP terasosiasi dengan Big Four karena menganggap KAP tersebut memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih baik dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit.

Menurut Aulia Rimadani (2018), perusahaan seringkali beranggapan bahwa auditor dari Kantor Akuntan Publik besar atau yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional memiliki kualitas yang lebih baik, karena auditor tersebut memiliki ciri-ciri yang dianggap berhubungan dengan kualitas.

Menurut Andini dkk (2016), perusahaan cenderung mencari KAP dengan kredibilitas tinggi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan di mata pengguna laporan tersebut.

I.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Opini Audit berpengaruh parsial terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

H2: Pergantian Manajemen berpengaruh parsial terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

H3: *Financial Distress* berpengaruh parsial terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

H4: Ukuran KAP berpengaruh parsial terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

H5: Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Ukuran KAP berpengaruh simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.